

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJANG DEMAM BERULANG PADA ANAK USIA  
0-5 TAHUN DI RUANG KEPERAWATAN ANAK  
RS BHAYANGKARA PALU**

**SKRIPSI**



**NANING RIZKA**

**201801169**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## ABSTRAK

NANING RIZKA. Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Kejang Demam Berulang Pada Anak Usia 0-5 Tahun di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu. Dibimbing oleh HASNIDAR dan NYOMAN UDIANI

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Hal ini dikarenakan, anak yang masih berusia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh belum terbangun secara sempurna. Tujuan penelitian ini yaitu diidentifikasinya faktor yang berhubungan dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu. Desain penelitian ini adalah observasional dengan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi ini adalah 60 orang anak yang menderita kejang demam berulang yang didapatkan dari data rekam medik RS Bhayangkara Palu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 awal bulan Januari-Maret. Sampel berjumlah 43 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu, diperoleh *p-value* = 0,006. Terdapat hubungan antara suhu badan dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu, diperoleh *p-value* = 0,004. Terdapat hubungan antara faktor hereditas dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu, diperoleh *p-value* = 0,000. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara usia, suhu badan dan faktor hereditas dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu.

Kata kunci: usia, suhu, hereditas, kejang demam.

## **ABSTRACT**

NANING RIZKA. *The Correlation Factors Of Recurrent Fever Seizures Toward Children In age 0-5 Years Old In Paediatric Ward Of Bhayangkara Hospital, Palu. Guided by HASNIDAR and NYOMAN UDIANI*

*Fever seizures is neurological disorder that common attack the children and 1 of 25 children have chance of it. It because children under 5 y.o have high risk toward any disease due to still not complete their immunity system. The aims of research to identify the correlation factors of recurrent of fever seizures toward children in age 0-5 years old in Paediatric Ward of Bhayangkara Hospital, Palu. This is observational research with cross sectional design. Total of population is 60 children who have recurrent fever seizures experiences within January till March in 2019 and 2020 that collected from medical record of Bhayangkara Hospital. Total of sampling is 43 respondents that taken by purposive sampling technique and data analysed by chi-square. The research result found that have correlation between age and recurrent fever seizures toward children in age 0-5 y.o in Paediatric Ward Of Bhayangkara Hospital, Palu with p-value = 0,006. That have correlation between body temperature and recurrent fever seizures toward children in age 0-5 y.o in Paediatric Ward Of Bhayangkara Hospital, Palu with p-value = 0,004. That have correlation between heredity factor and recurrent fever seizures toward children in age 0-5 y.o in Paediatric Ward Of Bhayangkara Hospital, Palu with p-value = 0,000. Conclusion is that have correlation between age, body temperature and heredity factor with recurrent fever seizures toward children in age 0-5 y.o in Paediatric Ward Of Bhayangkara Hospital, Palu.*

*Keyword : age, temperature, heredity, fever seizures.*

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJANG DEMAM BERULANG PADA ANAK USIA  
0-5 TAHUN DI RUANG KEPERAWATAN ANAK  
RS BHAYANGKARA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NANING RIZKA  
201801169**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Kejang Demam	5
B. Tinjauan Umum Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kejang Demam Berulan	11
C. Kerangka Konsep	14
D. Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	18
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisa Data	20
I. Bagan Alur Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	37
B. Saran	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi orang tua berdasarkan usia di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	24
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi orang tua berdasarkan pekerjaan di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	24
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelamin di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	25
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi anak berdasarkan usia pertama kali kejang di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	25
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi anak berdasarkan usia di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	26
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi anak berdasarkan suhu badan di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	26
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi anak berdasarkan faktor hereditas di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	27
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi anak berdasarkan kejang demam berulang di Ruang Keperawatan Anak RS Bhayangkara Palu	27
Tabel 4.9	Hubungan usia dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu	28
Tabel 4.10	Hubungan suhu badan dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu	28
Tabel 4.11	Hubungan faktor hereditas dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS Bhayangkara Palu	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Patofisiologi Kejang Demam	7
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	22

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dari Kampus Stikes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 3 Surat Permohonan Turun Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 4 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 7 Surat Balasan Selesai Penelitian dari RS Bhayangkara Palu
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Riwayat Hidup
- Lampiran 10 Lembar Konsul

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejang demam adalah gangguan yang terjadi pada neurologis yang banyak menyerang kelompok anak-anak, 1 dari 25 anak dapat merasakan sekali kejang demam. Hal demikian disebabkan, anak yang umurnya masih kurang dari 5 tahun lebih berisiko terserang bermacam gangguan kesehatan akibat imunitas tubuh belum dibangun dengan sempurna<sup>1</sup>. Serangan kejang demam yang dialami anak yang satu dengan lainnya berbeda, bergantung pada nilai ambang kejang masing-masing. Maka dari itu, tiap kejang menyerang mesti memperoleh penanganan dengan cepat serta tepat, terutama kejang yang terjadi sangat lama serta berulang<sup>2</sup>.

Kejang demam berulang termasuk kejang yang berlangsung melebihi 1 kali. Efek kejang demam hanya 1 kali mempunyai risiko lebih kecil untuk berlangsungnya kerusakan otak, sementara kejang demam yang berlangsung secara berulang memicu kerusakan otak melalui mekanisme eksitotoksik<sup>3</sup>.

WHO (2018) memperkirakan tercatat diatas 21,65 juta orang yang mengalami kejang demam serta yang meninggal sebanyak 216 ribu di antaranya . Di samping itu, di Kuwait dari 400 anak berumur 30 hari sampai 13 tahun yang memiliki riwayat kejang, yang terserang kejang demam kurang lebih 77%. Prevalensi kejang demam diprediksi sebesar 4-5% dari keseluruhan masyarakat di Amerika Serikat, Amerika Selatan serta Eropa Barat. Tetapi di Asia prevalensi kejang demam cukup tinggi, misalnya di Jepang didapatkan sekitar 6-9% kejadian kejang demam, 5-10% di India dan 14% di Guam. Disamping itu di Kuwait dari 400 anak berumur 1 bulan-13 tahun yang memiliki riwayat kejang, yang terserang kejang demam sebesar 77%<sup>4</sup>.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah balita usia 0-59 bulan di Indonesia yang menderita kejang sebanyak 900.626 (3,8%) dari 23.700.676 jiwa<sup>5</sup>. Kemungkinan kambuhnya kejang demam pada anak umur dibawah 12 bulan adalah 50% dan akan menurun sampai 30% setelah anak

berumur di atas 12 bulan. Kemungkinan terjadinya kambuh kembali akan meningkat menjadi 50% pada anak-anak yang mengalami kejang demam untuk yang kedua kalinya<sup>6</sup>. Kasus kejang demam di Sulawesi Tengah dialami oleh 2-5% anak dengan umur 6 bulan hingga 3 tahun dan sekitar 30% di antaranya mengalami kejang demam berulang<sup>7</sup>. Berdasarkan hasil Rekam Medik RS Bhayangkara Palu prevalensi kasus kejang demam berulang tidak stabil dimana ditahun 2017 jumlah kasus kejang demam berulang sebanuak 46 anak, tahun 2018 sebanyak 55 anak, tahun 2019-2020 awal bulan Januari-Maret sebanyak 60 anak yang mengalami kejang demam berulang<sup>8</sup>.

Keluarga yang memiliki riwayat kejang demam telah banyak diadakan penelitian merupakan satu dari berbagai faktor resiko kejang demam, kejang demam diwariskan dengan mendominasi autosal. Faktor genetik berperan penting pada berlangsungnya kejang demam. 25-50% anak yang mengalami kejang demam memiliki anggota keluarga yang sudah terserang kejang demam paling kurang sekali. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Rimadhanti dkk di RSUP Moh. Hoesin Palembang menyatakan bahwa 17% kejadian kejang demam disebabkan karena faktor keturunan<sup>9</sup>. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talebian dan Mohammadi diperoleh sekitar 42,1% masalah kejang demam yang terjadi di bayi dikarenakan faktor genetik yang juga positif kejang demam. Faktor terpenting lainnya yang memicu kejang demam pada anak yaitu suhu badan. Suhu badan yang tinggi dalam kondisi demam yang mempengaruhi berlangsungnya kejang demam dikarenakan tingginya suhu tubuh memicu terjadinya peningkatan metabolisme tubuh maka dari itu muncul ketidaksamaan potensial membran pada otak yang berujung menghantarkan muatan listrik serta disebarkan pada seluruh tubuh<sup>10</sup>.

Dari Permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor apa yang berhubungan dengan kejadian kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Diidentifikasinya faktor yang berhubungan dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu.

### 2. Tujuan khusus

- a. Dianalisisnya hubungan usia dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan suhu badan dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu.
- c. Dianalisisnya hubungan faktor hereditas dengan kejang demam berulang pada anak usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Stikes Widya Nusantara Palu

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan hasilnya di harapkan bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya.

### 2. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Palu

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan pada anak dengan kejang demam yang berulang pada usia 0 - 5 tahun di ruang perawatan anak RS. Bhayangkara Palu”

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bentuk aplikasi teori tentang metodologi penelitian dalam sebuah penelitian nyata di lapangan.